# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Uraian Rumah Sakit

### 2.1.1 Pengertian Rumah Sakit

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 72 tahun 2016 Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

### 2.1.2 Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

a. Tugas rumah sakit

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 44 Tahun 2009 tugas rumah sakit adalah memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna.

b. Fungsi rumah sakit

Untuk menjalankan fungsi sebagaimana dimaksud dalam tugas rumah sakit, maka rumah sakit mempunyai fungsi :

1. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis.
3. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan, dan
4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

## 2.2 Uraian Instalasi Farmasi

### 2.2.1 Pengertian Instalasi Farmasi

Instalasi farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di rumah sakit (Permenkes No. 72, 2016).

### 2.2.2 Tugas dan Fungsi Instalasi Farmasi Rumah sakit

Menurut Kepmenkes No. 1197 Tahun 2004 tugas pokok dan fungsi dari Instalasi Farmasi Rumah Sakit, meliputi :

a. Tugas pokok instalasi farmasi rumah sakit meliputi :
   1. Melangsungkan pelayanan farmasi yang optimal
   2. Menyelenggarakan kegiatan pelayanan farmasi professional berdasarkan prosedur kefarmasian dan etik profesi
   3. Melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)
   4. Memberi pelayanan bermutu melalui analisa dan evaluasi untuk meningkatkan mutu pelayanan farmasi
   5. Melakukan pengawasan berdasarkan aturan-aturan yang berlaku
   6. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan di bidang farmasi
   7. Mengadakan penelitian dan pengembangan di bidang farmasi
   8. Memfasilitasi dan mendorong tersusunnya standar pengobatan dan formularium rumah sakit.

b. Fungsi instalasi farmasi rumah sakit :
   1. Fungsi Pengelolaan, yang dimulai dari memilih perbekalan farmasi, merencanakan kebutuhan, mengadakan perbekalan farmasi, memproduksi, menerima, menyimpan sampai mendistribusikan perbekalan farmasi ke unit-unit pelayanan di rumah sakit.

2. Fungsi Pelayanan Kefarmasian, yang meliputi : mengkaji resep, mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penggunaan obat dan alat kesehatan, mencegah dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan obat dan alat kesehatan, memantau efektifitas dan keamanan penggunaan obat dan alat kesehatan, memberikan informasi obat kepada petugas kesehatan, pasien/keluarga, melakukan pencampuran obat suntik, melakukan penyiapan nutrisi parenteral, melakukan penanganan obat kanker, melakukan penentuan kadar obat dalam darah, melakukan pencatatan setiap kegiatan dan melaporkan setiap kegiatan.

## 2.3 Pekerjaan Kefarmasian

Pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan, pengamanan atau perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan distribusi obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional (Peraturan Pemerintah No.51, 2009).

## 2.4 Penyimpanan Obat

Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat. Tujuan penyimpanan obat-obatan adalah untuk memelihara mutu obat, menghindari penggunaan yang tidak bertanggungjawab, menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan, dimana kegiatan penyimpanan obat meliputi pengaturan tata ruang, penyusunan stok obat, pencatatan stok obat dan pengamatan mutu obat (Depkes RI,2007).

Tahap penyimpanan sediaan farmasi merupakan bagian dari pengelolaan obat yang sangat penting dalam memelihara mutu obat-obatan, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan,

memudahkan pencarian, pengawasan, memberikan informasi kebutuhan obat yang akan datang, serta mengurangi resiko kerusakan dan kehilangan (Sabilillah, 2017).

Penyimpanan obat perlu diperhatikan karena banyak kejadian obat yang kadaluarsa, obat rusak karena tidak efektifnya obat saat dikonsumsi pasien akibat penyimpanan dan sistem pengelolaan obat yang salah (Akbar dkk, 2016).

Fungsi dari penyimpanan obat antara lain pemeliharaan mutu obat, menjamin ketersediaan obat, serta memudahkan pencarian dan pengawasan. Setelah barang diterima di Instalasi Farmasi perlu dilakukan penyimpanan sebelum dilakukan pendistribusian. Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Persyaratan kefarmasian yang dimaksud meliputi persyaratan stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi dan penggolongan jenis sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai (Permenkes No.72, 2016).

### 2.4.1 Pengaturan Tata Ruang

Untuk mendapatkan kemudahan dalam penyimpanan, penyusunan, pencarian, dan pengawasan obat-obatan, maka diperlukan pengaturan tata ruang dengan baik.

Menurut Depkes RI Tahun 2007 faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam merancang tempat penyimpanan adalah sebagai berikut :

a. Kemudahan bergerak, ruangan jangan disekat-sekat, kecuali jika diperlukan. Perhatikan posisi dinding dan pintu untuk mempermudah gerakan.
b. Berdasarkan arah arus penerimaan dan pengeluaran logistik dan peralatan, tata letak ruang perlu memiliki lorong dan dapat ditata berdasarkan sistem :
    1. Arus garis lurus

2. Arus huruf U
3. Arus huruf L

c. Pengaturan sirkulasi udara : salah satu faktor penting dalam tempat penyimpanan adalah adanya sirkulasi udara yang cukup didalam ruangan, termasuk pengaturan kelembaban udara dan pengaturan pencahayaan.
d. Penggunaan rak dan pallet yang tepat dapat meningkatkan sirkulasi udara, perlindungan terhadap banjir, serangan hama, kelembaban dan efisiensi penanganan.
e. Penyimpanan Khusus :
   1. Obat, vaksin dan serum memerlukan tempat khusus seperti lemari pendingin khusus (cold chain) dan harus dilindungi dari kemungkinan putusnya aliran listrik.
   2. Narkotika dan bahan berbahaya harus disimpan dalam lemari khusus dan selalu terkunci.
   3. Bahan-bahan mudah terbakar seperti alkohol dan eter harus disimpan dalam ruangan khusus, sebaiknya disimpan di bangunan khusus terpisah dari gudang induk.

### 2.4.2 Pengaturan Penyimpanan Obat

Metode penyimpanan dapat dilakukan berdasarkan kelas terapi, bentuk sediaan dan jenis sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai dan disusun secara alfabetis dengan menerapkan sistem *First Expired First Out* (FEFO) dan *First In First Out* (FIFO) disertai sistem informasi manajemen. Penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai yang penampilan dan penamaan yang mirip (LASA, *Look Alike Sound Alike*) tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penanda khusus untuk mencegah terjadinya kesalahan pengambilan obat (Permenkes No.72, 2016).

Menurut Depkes RI tahun 2007 untuk memudahkan pengendalian stok maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Penerapan sistem FIFO dan FEFO penyusunan dilakukan dengan sistem *First In First Out* (untuk masing-masing obat) artinya obat yang datang pertama kali harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang datang kemudian, dan *First Expired First Out* (FEFO) artinya obat yang lebih awal kadaluarsa harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang kadaluarsa kemudian.
b. Susun obat yang berjumlah besar diatas pallet atau diganjal dengan kayu secara rapi dan teratur.
c. Gunakan lemari khusus untuk menyimpan narkotika.
d. Simpan obat dalam rak dan berikan nomor kode, pisahkan obat dalam dengan obat-obatan untuk pemakaian luar.
e. Cantumkan nama masing-masing obat pada rak dengan rapi.
f. Apabila persediaan obat cukup banyak, maka biarkan obat tetap dalam box masing-masing, ambil seperlunya.
g. Obat-obatan yang mempunyai batas waktu pemakaian perlu dilakukan rotasi stok agar obat tersebut tidak selalu berada dibelakang sehingga obat dapat dimanfaatkan sebelum masa kadaluarsa habis.
h. Item obat yang sama ditempatkan pada satu lokasi walaupun dari sumber anggaran yang berbeda (Depkes RI, 2007).
i. Simpan obat yang dipengaruhi oleh temperatur, udara, cahaya, dan kontaminasi bakteri pada tempat yang sesuai. Terdapat beberapa jenis kondisi penyimpanan yang dibedakan berdasarkan suhu diantaranya : suhu beku (-25 s/d -15ºC), dingin , sejuk (8 s/d 15 ºC), suhu ruang (< 30ºC) dan suhu ruang terkendali (20 s/d 25 ºC) (Karlida dan Musfiroh, 2017).